

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN KRAYON
DI KELOMPOK B RA NURHABIBATUN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Mematuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1 pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

OLEH:

SUCI AGUSTINA NURHABIBATUN
NPM. 1601240015



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Suci Agustina Nurhabibatun

NPM : 1601240015

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI, TANGGAL : Sabtu, 14 November 2020

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA

PENGUJI II : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata- 1 (S-1)

Ketua Jurusan : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Masnun Zaini, M.Psi

Nama Mahasiswa : SUCI AGUSTINA NURHABIBATUN
NPM : 1601240015
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN KRAYON DI KELOMPOK B RA NURHABIBATUN MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/08-2020	- Revisi proposal - Lanjut ke RPPH		Lanjut
04/09-2020	- Pelelumanan Penelitian per siklus - Hasil - Kesimpulan		Perbaikan lanjut
10/10-2020	- Evaluasi awal- s.d. akhir		All unak Disidangkan 10 Okt. 2020

Medan, 10 Oktober 2020

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Pembimbing

Masnun Zaini, M.Psi

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN KRAYON
DI KELOMPOK B RA NURHABIBATUN MEDAN**

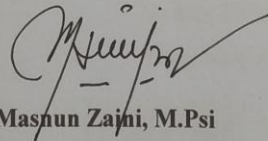
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Mematuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1 pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

OLEH:

SUCI AGUSTINA NURHABIBATUN
NPM. 1601240015

Dosen Pembimbing :


Masnun Zajni, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN 2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Oktober 2020

Yang terhormat
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

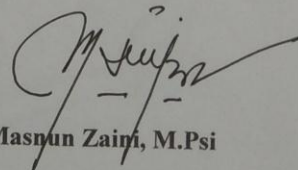
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswi a.n **Suci Agustina Nurhabibatun** yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Krayon Di Kelompok B RA Nurhabibatun Medan**". Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Masnun Zaini, M.Psi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Agustina Nurhabibatun
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
NPM : 1601240015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Krayon Di Kelompok B RA Nurhabibatun Medan**” merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 20 November 2020

Yang menyatakan,



Suci Agustina Nurhabibatun
NPM. 1601240015

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Suci Agustina Nurhabibatun**
NPM : **1601240015**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
JUDUL SKRIPSI : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Krayon Di Kelompok B RA Nurhabibatun Medan**

Medan

Pembimbing


Masnun Zajni, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Widya Masitah, M. Psi

Dekan,


Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

SUCI AGUSTINA NURHABIBATUN. NPM. 1601240015. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN KRAYON DI KELOMPOK B RA NURHABIBATUN MEDAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada latar belakang masalah masih rendahnya kemampuan seni anak. Hal ini terlihat dari kurang tertariknya anak pada karya seni. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan seni anak melalui kegiatan membatik dengan krayon. Subjek penelitian ini anak kelompok B di RA Nurhabibatun Jalan Marelan VI Pasar II Timur Gg. Perdamaian lingkungan 24 Rengas Pulau, yang terdiri dari 12 anak yaitu 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus mulai dari tanggal 15 September sampai 02 Oktober 2020. Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan bahwa belum ada anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Setelah adanya tindakan siklus I dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik secara keseluruhan meningkat menjadi 13,88%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan lagi secara keseluruhan meningkat menjadi 58,33%. Kemudian lanjut pada siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan dengan persentase peningkatan rata-rata 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah mencapai satndart minimal keberhasilan secara keseluruhan adalah 80%. Dengan adanya perlembangan siklus I, siklus II dan siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan seni anak kelompok B RA Nurhabibatun Berkembang Melalui Kegiatan Membatik dengan Krayon.

Kata kunci: Kemampuan Seni, Membatik, Krayon

ABSTRAK

SUCI AGUSTINA NURHABIBATUN. NPM. 1601240015. EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S ARTS ABILITY THROUGH BATTERY WITH CRAYON IN GROUP B RA NURHABIBATUN MEDAN

This research was conducted based on the background of the problem of children's low artistic ability. This can be seen from the child's lack of interest in art. The purpose of this research is to improve children's art through batik activities using crayons. The subjects of this study were children of group B in RA Nurhabibatun Jalan Marelan VI Pasar II Timur Gg. Perdamaian Lingkungan 24 Rengas Pulau, consisting of 12 children, namely 7 girls and 5 boys. This research is a Classroom Action Research which was conducted in three cycles starting from 15 September to 02 October 2020. The results of the pre-cycle research showed that there were no children who had the criteria to develop according to expectations and develop very well. After the first cycle of action with the criteria developing according to expectations and developing very well, overall, it increased to 13.88%. Furthermore, in cycle II there was an increase again as a whole, increasing to 58.33%. Then, in cycle III, there was an overall increase with an average percentage increase of 83.33%. This shows that this study has been successful because it has achieved the minimum overall success standard of 80%. With the development of cycle I, cycle II and cycle III, it can be concluded that the artistic ability of group B children RA Nurhabibatun develops through batik activities with crayons.

Keywords: Art Ability, Batik, Crayons

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Krayon Di Kelompok B RA Nurhabibatun Medan”** dapat diselesaikan dengan baik.

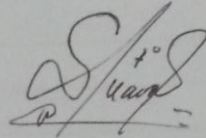
Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik, membimbing penulis dan mengajarkan tentang pentingnya ilmu dalam kehidupan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
4. Ibu Widya Masitah, M. Psi, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
5. Ibu Masnun Zaini, M.Psi Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Terima kasih pula kepada teman-teman tercinta atas doa dan semangatnya. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi para pembacanya. Akhir kata penulis ucapkan sekali lagi terima kasih.

Medan, 09 Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suci Agustina Nurhabibatun', with a horizontal line underneath.

SUCI AGUSTINA NURHABIBATUN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Cara Pemecahan Masalah	4
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Seni	
1. Pengertian Seni	7
2. Pengertian Seni Rupa Anak	8
3. Fungsi Seni.....	10
4. Manfaat Seni	12
B. Membatik	
1. Pengertian Membatik	14
2. Teknik <i>Grafitto</i>	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Setting penelitian.....	17

1. Tempat Penelitian	17
2. Waktu Penelitian	17
3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	18
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	19
C. Subjek penelitian.....	19
D. Sumber Data.....	19
1. Data Anak	19
2. Data Guru	20
3. Teman Sejawat/ Kolaborator	21
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	
1. Teknik pengumpulan Data	21
2. Alat Pengumpulan data	22
F. Indikator Kinerja	25
G. Teknik Analisis Data	25
H. Prosedur Penelitian	25
1. Pra Siklus	26
2. Siklus 1.....	26
a. Tahap Perencanaan.....	26
b. Tahap Pelaksanaan.....	26
c. Tahap Pengamatan.....	27
d. Tahap Refleksi.....	27
3. Siklus 2.....	27
a. Tahap Perencanaan.....	27
b. Tahap Pelaksanaan	27
c. Tahap Pengamatan.....	28
d. Tahap Refleksi.....	28
4. Siklus 3.....	28
a. Tahap Perencanaan.....	28
b. Tahap Pelaksanaan.....	29
c. Tahap Pengamatan.....	29
d. Tahap Refleksi.....	29

I. Personalia Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAM PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus.....	31
B. Deskripsi Penelitian Siklus I.....	36
C. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	44
D. Deskripsi Penelitian Siklus III.....	53
E. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Jadwal Penelitian.....	17
Tabel 02. Data Anak	20
Tabel 03. Data Guru.....	20
Tabel 04. Data Teman Sejawat/ Kolaborator.....	21
Tabel 05. Lembar Observasi Penelitian Tindakan Kelas	23
Tabel 06. Lembar Observasi	24
Tabel 07. Personalia Penelitian.....	30
Tabel 08. Hasil Observasi Pada Pra Siklus.	32
Tabel 09. Kemampuan Seni Anak Pada Pra Siklus	33
Tabel 10. Rata-rata Kemampuan Seni Anak Pada Pra Siklus.....	35
Tabel 11. Hasil Observasi Pada Siklus I	40
Tabel 12. Kemampuan Seni Anak Pada Siklus I	41
Tabel 13. Rata-rata Kemampuan Seni Anak Pada Siklus I.....	43
Tabel 14. Hasil Observasi Pada Siklus II.....	49
Tabel 15. Kemampuan Seni Anak Pada Siklus II	50
Tabel 16. Rata-rata Kemampuan Seni Anak Pada Siklus II	52
Tabel 17. Hasil Observasi Pada Siklus III	58
Tabel 18. Kemampuan Seni Anak Pada Siklus III.....	59
Tabel 19. Rata-rata Kemampuan Seni Anak Pada Siklus III.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Pemecahan Masalah.....	5
Gambar 02. Alur Penelitian Tindakan Kelas	18

DAFTAR GRAFIK

Grafik 01. Hasil Penelitian Pada Pra Siklus.....	34
Grafik 02. Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	42
Grafik 03. Hasil Penelitian Pada Siklus II	51
Grafik 04. Hasil Penelitian Pada Siklus III	60
Grafik 05. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Anak RA NURHABIBATUN MEDAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah pendidikan awal yang akan ditempuh anak. Banyak lembaga yang menangani pendidikan ini, diantaranya Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Pendidikan TK/RA dibuat untuk memperkenalkan anak dengan dunia pendidikan, sebelum anak memasuki sekolah dasar. Secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan.¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”²

Dijelaskan dalam Al-quran surah Al- Mujadalah ayat 11 pendidikan anak adalah hal yang sangat penting. Sebab anak adalah penerus bagi orang tuanya dan diharapkan menjadi generasi yang bagus ilmunya dan baik akhlaknya dimasa yang akan datang. Secara alamiah perkembangan setiap anak pastilah berbeda-beda, unik dan tidak ada satupun yang sama persis bahkan anak kembar sekalipun.

Dalam dunia pendidikan aspek perkembangan anak sangatlah diperhatikan. Para guru semaksimal mungkin menstimulasi agar enam aspek perkembangan anak terstimulasi dengan baik. Ada enam aspek yang ingin distimulasi oleh seorang guru pada anak usia dini yaitu: Nilai Agama dan Moral, Fisik motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, dan Seni.

Perkembangan seni ialah salah satu perkembangan yang juga penting ditingkatkan pada anak usia dini agar anak dapat mengenal nilai-nilai keindahan

¹ Prof. Dr. Sudarwan Danim. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal 40

² Departemen Agama RI. 2005. *Al-quran dan Terjemahan*. Jakarta. Hal 543

yang ada disekitarnya. Dari goresan tangan yang dibuat oleh anak pula dapat dilihat apa yang sedang dirasakan oleh anak. Pengenalan seni pada anak di usia sedini mungkin, membuat orang tua atau pendidik dapat melihat minat dan bakat anak. Dengan begitu orang tua akan lebih mudah mengarahkan minat dan bakat anak kedepannya dibidang yang mereka sukai.

Salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan seni anak adalah dengan cara membatik dengan krayon. Mengapa perkembangan seni bisa ditingkatkan melalui kegiatan membatik dengan krayon?. Sebab inti dari kegiatan ini adalah mengenalkan warna-warna, mencampurkan berbagai warna, serta mengajarkan teknik mengukir pada anak.

Kegiatan membatik dengan krayon yang ini akan dibuat menggunakan teknik yang bernama *grafitto*. *Grafitto* adalah teknik yang dilakukan dengan cara mewarnai kertas gambar dengan warna-warna cerah kemudian menimpunya dengan warna hitam.³ Setelah anak selesai mencampurkan warna, tahap selanjutnya anak diajarkan membuat pola-pola batik sederhana dengan cara anak mengukir dengan menggunakan lidi.

Semua itu dilakukan karena, lewat kegiatan ini diawali anak akan mulai mengenal warna kemudian anak mengenal perbandingan antara warna lalu anak dapat mengekspresikan dirinya melalui ukiran batik yang anak buat dengan bebas. Dari kegiatan ini lah maka aspek perkembangan seni anak bisa terlihat apakah perkembangan seni anak meningkat atau masih belum meningkat.

Disamping itu lewat kegiatan ini motorik halus anak pun terangsang saat anak melakukan kegiatan membatik tersebut. Dilihat dari sudut pandang sistem belajar mengajar pada saat ini terkhususnya untuk anak usia dini rata-rata masihlah memakai cara yang relatif sama yaitu hanya belajar lewat majalah kemudian belajar CALISTUNG (baca tulis hitung), dimana proses belajar

³ Rian Budi Pratama. 2015. hal 2

mengajar yang masih kurang menunjukkan kreatifitas guru untuk mengkombinasikan suatu media dengan metode pembelajaran.

Hal ini juga terjadi di kelompok B RA Nurhabibatun yang muridnya berjumlah 12 orang. Kegiatan sehari-hari di RA tersebut masihlah sangat monoton dan jauh dari kata kreatif dan inovatif. Sebelum masuk kelas anak baris terlebih dahulu, lalu guru menyiapkan barisan. Kemudian guru memimpin doa dan diselingi dengan tepuk-tepuk. Inilah yang saya alami sebagai guru di kelompok tersebut. Hal seperti itu telah berlangsung sejak lama dimana anak dan guru hanya menggunakan majalah sebagai media pembelajaran.

Setelah selesai, anak masuk dan memulai pelajaran. Dalam keseharian anak hanya belajar menggunakan buku majalah yang telah disediakan. Buku-buku tersebut berisi pembelajaran tentang membaca, berhitung, mewarnai, menggunting menempel maupun mencari jejak. Hal tersebut dilakukan setiap hari, artinya tidak ada pelajaran baru yang menyenangkan bagi anak.

Hal tersebut juga ditunjang oleh tuntutan orang tua yang hanya ingin anak-anak mereka bisa membaca, menulis dan berhitung. Dengan harapan anak mereka setelah keluar dari RA sudah bisa semuanya dan orang tua juga mengharapkan anak mereka bisa lulus dari tes masuk ke jenjang sekolah dasar. Pembelajaran yang seperti itulah yang dapat membuat anak bosan dalam belajar. Pemahaman-pemahaman yang melekat seperti itu pula membuat guru serba salah.

Beranjak dari permasalahan yang ada maka saya semakin tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Krayon Di Kelompok B RA Nurhabibatun Medan". Hal ini juga sejalan dengan apa yang tercantum dalam kurikulum RA dalam Kompetensi Dasar Seni dengan indikator: 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, 3.15 Mengenal dan

menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni, dan 4.15 yaitu anak menunjukkan karya seni dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.⁴

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa, masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan seni anak masih rendah karena anak belum mampu membuat gambar sederhana
2. Metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi
3. Media pembelajaran yang dilakukan guru membosankan bagi anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Membuat Dengan Krayon Di Kelompok B RA Nurhabibatun Medan".

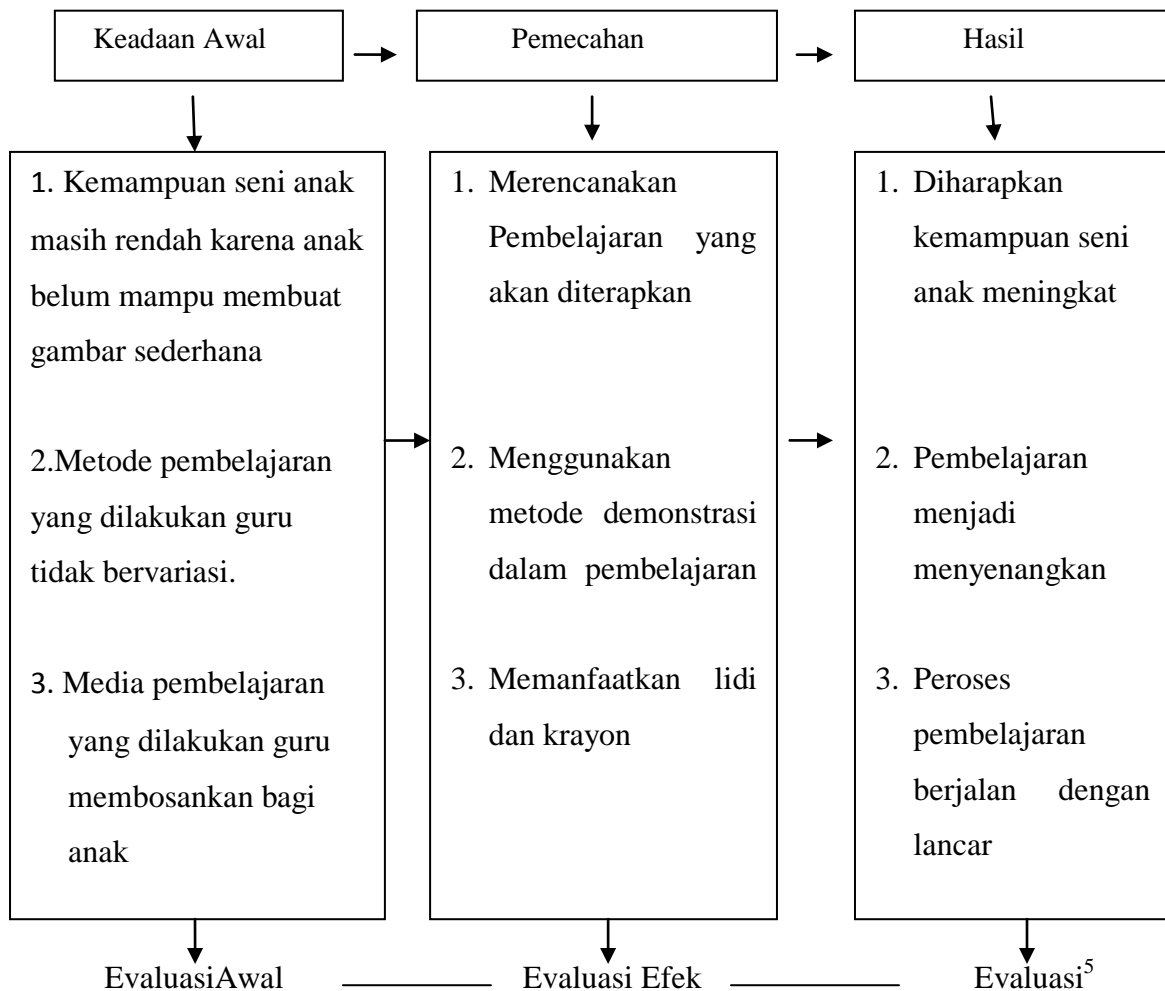
D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengembangkankreatifitas anak melalui kegiatan membuat dengan krayonsudah termasuk cara yang mudah. Dalam hal ini kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴Dirjen Pendis. 2016. *Kurikulum Raudhatul Athfal*. hal 32

Gambar 01.

Kerangka Pemecahan Masalah

**E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan dari deskripsi latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Melalui kegiatan membuat dengan krayon untuk meningkatkan kemampuan seni anak.

⁵ Arikunto, Suharsimi, dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan seni anak di kelompok B RA Nurhabibatun melalui kegiatan membatik dengan krayon
2. Meningkatkan aspek sosial emosional dan fisik motorik anak

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap peningkatan kemampuan seni anak melalui kegiatan membatik dengan krayon di kelompok B RA Nurhabibatun, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian keilmuan tentang dunia anak RA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Agar anak tidak bosan dalam proses belajar mengajar
- b. Untuk meningkatkan kemampuan seni anak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam proses belajar mengajar. Diharapkan juga dapat memberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas anak.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi guru dalam mengelola media pembelajaran untuk anak.
- c. Bagi Anak, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan seni anak di RA Nurhabibatun secara optimal.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pemahaman untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak yang terdiri dari, perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni. Di samping itu yang tak kalah pentingnya juga adalah pengembangan moral agama dan sosial emosional anak.

Usia 4-6 tahun yang merupakan masa keemasan ini yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar. Setiap apa yang dilihat, didengar dan dirasa dapat menjadi pembelajaran bagi anak. Karnanya seorang guru PAUD, RA/TK, mesti mampu merancang suatu pembelajaran yang dapat memotivasi dan menstimulasi semua aspek perkembangan itu.

Selain perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, perkembangan seni merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting untuk ditingkat pada masa perkembangan anak. Ada banyak pendapat yang terkait dengan perkembangan tersebut.

A. Seni

1. Pengertian Seni

Seni dalam arti sempit adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata seni memiliki beberapa arti. Arti tersebut adalah, pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yg luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Ketiga,

⁶Widia Pekerti, dkk. hal. 1.7

kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi (luar biasa).⁷

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa seni adalah suatu karya yang diciptakan oleh seseorang sesuai dengan kemampuannya sendiri. Seni tercipta bukan hanya dari orang-orang yang berbakat atau berpengalaman, tetapi seni dapat terlihat berbeda jika dilihat dengan orang yang berbeda pula, serta tergantung dari sudut pandang sang penilai.

2. Pengertian Seni Rupa Anak

Seni rupa anak adalah karya rupa yang mengandung hasil buah pemikiran dan perasaan dari anak sendiri tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Objek atau karya anak datang dari apa yang tengah anak rasakan cerita yang anak dengar, pengamatan tentang lingkungan sekitar anak, peristiwa yang pernah anak alami sendiri serta pikiran futuristik (jangkauan masa depan, misalnya cita-cita anak saat dewasa nanti).⁸

Rohidi bahwa, seni adalah suatu simbol dalam pengungkapan perasaan atau simbol ekspresif, mempunyai pemahaman yang sejalan. Simbol ekspresi tersebut bagi anak-anak usia dini bersifat sangat subjektif individualistik, karena apa yang disimbolkan sebenarnya hasil proses komunikasi batin, walau pun anak sendiri tidak bermaksud membuat simbol-simbol, tetapi orang dewasalah yang memaknainya.⁹

⁷ John Felix, *Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa*, diambil pada <https://media.neliti.com/media/publications/167303-ID-pengertian-seni-sebagai-pengantar-kuliah.pdf>, diakses tanggal 10 Maret 2020

⁸ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, hal. 1.17.

⁹ Aprillia, *Konsep Pendidikan Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak*, diambil pada https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiXpfO6qbLoAhVUfX0KHeFqC24QFjAEegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fnju%2Findex.php%2Fimajinasi%2Farticle%2Fdownload%2F8880%2F5819&usg=AOvVaw3GkG3ORMq8hWQeNd0bBT3_, diakses tanggal 10 Maret 2020

Dalam kegiatan seni untuk anak-anak, ditemukan nilai-nilai edukasi yang kemudian dikenal sebagai konsep *education through art* yang dikemukakan oleh Herbert Read dan dikembangkan dari pemikiran Plato yang mengatakan bahwa *art should be the basis of education*. Selanjutnya, Lowenfeld dan Brittain menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar seperti, kemampuan fisik, perseptual, pikir/ intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetik. Seiring dengan bertambahnya usia anak, seluruh kemampuan dasar dapat berkembang secara terpadu.¹⁰

Adapun capaian kemampuan seni anak usia 4-6 Tahun (Pusat Kurikulum Diknas, 2007).¹¹

1. Membuat gambar sederhana

- menggambar bebas dengan berbagai media (krayon, pensil, arang, dan lainnya)
- menggambar bebas dari bentuk lingkaran, segitiga, segi empat
- menggambar orang dengan lengkap dan sederhana
- stempel/mencetak dengan beragam media (pelepah pisang, batang pepaya, spons, dan lainnya)

2. Menciptakan sesuatu dengan berbagai media

- menyusun balok
- merangkai bentuk dengan lidi atau stik eskrim
- membuat pola/batik
- melukis dengan jari (finger print)
- membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat
- bertepuk tangan dengan 2-3 pola yg membentuk irama

3. Mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana

- menggerakkan kepala, tangan, kaki

¹⁰Widia Pekerti, dkk. hal 1.22.

¹¹ Agma Sypa, *Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun*, diambil pada <https://sites.google.com/site/duniabermainattaya/bundabelajar/catatan-rumah-main-anak/perkembanganseniAnakusia0-6tahun>, diakses tanggal 17 November 2020

- mengekspresikan diri dan menarik mengikuti irama atau musik
- 4. Dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana
 - menyanyikan 1 lagu lengkap
 - menyanyikan beberapa lagu anak
 - mengarang lagu dan syair sendiri
 - memainkan alat musik perkusi sederhana.

Maka dapat diartikan bahwa pencapaian kemampuan seni anak tidak hanya menyampaikan masalah keindahan. Namun kemampuan dasar pada anak dapat berkembang secara terpadu, diiringi dengan perkembangan seni sejalan dengan bertambahnya kemampuan anak. Dapat disimpulkan pula bahwa pencapaian kemampuan seni anak berbeda-beda setiap waktunya karena bertambah tumbuh kembang anak. Hal tersebutlah yang menjadi pedoman agar bagaimana orang tua maupun pendidik dan menstimulasi perkembangan anak dengan baik.

Karya seni yang diciptakan oleh anak usia dini dapat menjadi patokan bagi orang dewasa, baik itu orang tua maupun guru yang sedang ada di dekatnya dapat ikut merasakan apa yang sedang anak rasakan. Ketika anak menggambar wajah sedih, ada kemungkinan anak sedang merasa sedih. Lewat gambarlah terkadang orang bisa mengungkapkan isi hatinya.

Karya anak berupa karya dua dan tiga dimensi, masing-masing digunakan untuk mewujudkan gagasan dan pikirannya serta perasaannya. Karya dua dimensi adalah karya rupa yang mempunyai ukuran panjang dan lebar serta karya tiga dimensi adalah karya yang mempunyai ruang dan berukuran panjang, lebar dan tinggi. Semua karya ini digunakan sebagai media berkomunikasi alat bermain, berimajinasi, bercerita dengan orang lain.

3. Fungsi Seni

Fungsi seni tentu berbeda dengan fungsi benda ciptaan manusia lainnya yang dikategorikan sebagai benda bukan karya seni. Membedakan antara karya seni dengan karya lainnya hanya berdasarkan fungsinya tentu saja tidak cukup karena fungsi itu sendiri juga bermacam-macam. Seni ada

yang berfungsi estetis dan ada juga yang berfungsi non-estetis, demikian juga karya non-seni.¹²

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak pada 2007 menyatakan fungsi pengembangan seni yaitu:¹³

- a. Melatih ketelitian dan kerapian anak.
- b. Mengembangkan fantasi dan kreativitas anak.
- c. Melatih motorik halus anak
- d. Memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya cipta anak.
- e. Mengembangkan perasaan estetika, dan menghargai hasil karya anak lain.
- f. Mengembangkan imajinasi anak.
- g. Mengenalkan cara mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai oleh anak.

Kemudian fungsi sosial, seni dipahami sebagai aktivitas berkesenian dalam kehidupan dimasyarakat. Seni selalu hadir ditengah-tengah hidup masyarakat dan menyertai perjalanan hidup manusia, misalnya seni tari dan musik mengiringi upacara perkawinan, kematian dan sebagainya.¹⁴

Peran seni dalam kehidupan manusia terus berkembang dan berubah seiring berjalanya waktu. Pada awalnya seni dikenal menyatu dengan nilai-nilai kepercayaan dan agama, lalu berkembang menjadi kebutuhan secara umum maupun individu. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, peran seni

¹² Mohammad Rondhi, *Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia*, diambil pada https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiM6_fyubLoAhUEfSsKHf12A_gQFjAAegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fnju%2Findex.php%2Fimajinasi%2Farticle%2Fdownload%2F8872%2F5811&usq=AOvVaw2Trz41ITyo60PoM8ypoOHi, diakses tanggal 10 Maret 2020

¹³ Agma Sypa, *Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun*, diambil pada <https://sites.google.com/site/duniabermainattaya/bundabelajar/catatan-rumah-main-anak/perkembangansenianakusia0-6tahun>, diakses tanggal 17 November 2020

¹⁴Widia Pekerti, dkk. hal 1.7.

sangat nyata. Seni memiliki fungsi individual dan fungsi sosial yang sangat nyata.

Dalam konteks individual seni, ada karakteristik yang membedakan antara seni untuk anak-anak dan seni untuk orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Seni bagi anak-anak merupakan kegiatan bermain, berekspresi dan kreatif yang menyenangkan. Tanpa disadari, anak belajar banyak hal melalui kegiatan seni.

Fungsi seni dalam pendidikan pun berbeda dengan fungsi seni dalam kerja profesional. Seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Sementara itu, seni dalam pekerjaan profesional difungsikan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang keahlian secara profesional .

4. Manfaat Seni

Idealnya sebuah karya seni tentunya tidak akan terlepas dari unsur keindahan dan juga unsur manfaat. Berikut ini adalah beberapa manfaat seni rupa secara umum, antara lain :

a. Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Emosional

Seni rupa ini merupakan salah satu hal yang sangat ampuh untuk dijadikan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan emosional seseorang. Hal ini tentunya berhubungan dengan perasaan manusia yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya.

b. Sebagai Sarana Komunikasi

Seperti yang sudah kita ketahui bersama, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia yang lainnya.

c. Sebagian Kebutuhan Fisik

Secara alamiah seseorang memang cenderung untuk menyukai berbagai macam dan jenis hal yang indah dalam hidupnya, sehingga melalui hal tersebut ia merasakan akan mendapatkan suatu ketenangan

dan kepuasan batin tersendiri. Dan salah satu kesenangan atau kepuasan tersebut bisa diperoleh dari seni rupa tersebut.¹⁵

Dalam berkegiatan seni, anak dapat mengekspresikan diri melalui berbagai cara baik dalam bentuk gerakan, gambar, maupun berbagai peran. Kegiatan seni memiliki banyak manfaat bagi anak dalam perkembangannya, antara lain :

1. Anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, menghubungkan apa yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk hasil karya.
2. Anak juga dapat mengungkapkan ide dan gagasan tentang suatu hal melalui kegiatan seni. Hasil karya seni nya pun terkadang di luar dugaan kita sebagai guru.
3. Kegiatan seni juga menjadi sarana komunikasi bagi anak untuk melakukan interaksi sosial, misalnya memuji hasil karya orang lain dan berani menunjukkan hasil karyanya pada orang lain.
4. Kegiatan seni juga akan menstimulus semua aspek perkembangan anak secara menyeluruh, baik perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta nilai moral dan agama.¹⁶

Seni memiliki banyak sekali manfaat mulai dari manfaat emosional dimana anak dapat menuangkan ekspresi atau perasaannya pada sebuah karya misalnya gambar. Lalu seni dapat menjadi sarana komunikasi, dapat dilihat pada seorang seniman lukis yang dimana seorang seniman lukis bisa nya sering menyelipkan cerita pada hasil karyanya. Kemudian seni juga dapat menjadi kebutuhan fisik, maksudnya ada bagi sebagian orang yang

¹⁵ Syharyanto, *Manfaat Seni Rupa Paling Lengkap*, diambil dari <https://ilmuseni.com/dasar-seni/manfaat-seni-rupa-secara-umum>, diakses pada 27 Maret 2020

¹⁶ Konten Kurikulum, *Hakikat Seni Anak Usia Dini*, diambil pada https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjkt2O97noAhWPcn0KHYfAbAQFjADegQIARAB&url=http%3A%2F%2Fppg.spada.ristekdikti.go.id%2Fmaster%2Fmod%2Fresource%2Fview.php%3Fid%3D2675&usg=AOvVaw0zohU6UVssLWfoHs_6hDMJ, diakses tanggal 27 Maret 2020

ketika melihat susatu karya orang lain maka ia akan merasa tenang atau nyaman.

B. Membatik

1. Pengertian Membatik

Menurut Handoyo menyatakan bahwa “kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata *tik*. Kata itu mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut dan kecil yang mengandung keindahan”. Menurut Kartika menjelaskan bahwa membatik merupakan bagian dari pembelajaran melukis. Kegiatan membatik yaitu memberi warna dengan menggunakan sehelai kain putih sebagai alat melukis dipakai canting dan sebagai bahan melukis dipakai cairan malam. Sedangkan menurut Rahayu dalam Larasati menyatakan bahwa membatik bagi anak usia dini adalah mengoleskan perintang pada kain atau media pengganti kain sebelum diberi warna.¹⁷

Membatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas kain dengan menggunakan canting sebagai alatnya dan cairan malam sebagai bahan untuk melukisnya. Membatik merupakan seni melukis kain dengan teknik pewarnaan khusus, seni membatik merupakan seni tradisional asli Indonesia khususnya di Pulau Jawa.¹⁸

Sedangkan menurut Hajar Pamadhi aktivitas membatik merupakan kegiatan naruliah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak

¹⁷Khoiriyah dkk, 2017, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B Paud Aisyiyah III Kota Bengkulu*, diambil pada https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2n5vbwrLoAhXlcn0KHVHuB38QFjAlegQlChAB&url=http%3A%2F%2Fsimki.unpkediri.ac.id%2Fmahasiswa%2Ffile_artikel%2F2015%2F11.1.01.11.0080.pdf&usg=AOvVaw3a_XLcVM9SiYM-cCFZQw6x, diakses tanggal 10 Maret 2020

¹⁸Permatasari., hal. 27.

melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Aktivitas membatik adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.¹⁹

Membatik adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang telah cukup menguasai pada bidang tersebut. Membatik umumnya dilakukan dengan menggunakan kain putih, malam dan canting. Pembuatan batik sendiri bisa menjadi kain panjang, baju, dan lain sebagainya.

2. Teknik *Grafitto*

Pengertian-pengertian diatas pada umumnya adalah tentang membatik diatas kain, bagaimana memang sejatinya batik dibuat. Namun berbeda pada penelitian ini. Dalam kegiatan dipenelitian ini tidaklah membuat batik yang seperti biasanya menggunakan malam, canting maupun kain polos. Melainkan menggunakan kertas, krayon dan lidi untuk mengukir batik nantinya. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan anak nantinya.

Kegiatan membatik dengan krayon dibuat menggunakan teknik yang bernama grafito. *Grafitto* yaitu dimana gambar dasar digunakan pastel yang berwarna cerah seperti kuning, hijau, muda atau lainnya. Setelah dinyatakan telah selesai, gabungan warna-warna cerah tersebut ditimpa dengan paster berwarna gelap. Kemudian tahapan selanjutnya dengan menggunakan sebuah lidi secara perlahan digoreskan maka sedikit demi sedikit warna dasar akan perlahan muncul kembali seperti yang dikehendaki.²⁰

Diterjemahkan dari bahasa Inggris Graffito, dalam konteks arkeologis, adalah tanda yang disengaja dibuat dengan menggaruk atau mengukir pada permukaan besar seperti dinding. Tanda dapat membentuk gambar atau tulisan. Hal ini dapat dicontohkan seperti mengukir di atas batu pada zaman purba.

¹⁹Debdikbud., h. 947.

²⁰Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, hal. 3.32.

Kegiatan menggambar menggunakan teknik *grafitto* dapat merangsang tingkat kreativitas, di dalam kreativitas yang tak terbatas terdapat berbagai macam ide dan gagasan sebagai dasar pembuatan karya cipta yang menarik, unik, dan memiliki kesan bagi orang yang menikmatinya. Hidayati menyatakan, “Teknik *grafitto* adalah salah satu media yang bermanfaat untuk menuangkan berbagai macam ide dalam lukisan yang indah.”²¹ Bahan membuat gambar grafito yaitu:

- Kertas, kalau bisa kertasnya yang agak tebal seperti buku gambar
- Krayon, utamakan menggunakan warna cerah seperti hijau daun, merah, biru langit, orange, kuning
- Lidi atau bisa juga pena yang kosong tintanya

Cara membuatnya dapat dipaham sebagai berikut:

- Berilah warna pada kertas dengan krayon dan dengan cara menggoreskan tinta secara warna warni
- Jika seluruh kertas sudah terwarnai dengan warna krayon yang gelap seperti hitam atau coklat
- Lalu lukislah gambar menggunakan lidi atau pena kosong tadi dengan cara menggoreskan lidi atau pena pada kertas tadi, dengan begitu warna dasar akan terlihat setelah diberi goresan dengan lidi atau pena kosong.²²

²¹Lilis dkk, *Pengaruh Pelatihan Menggambar Dengan Teknik Grafitto Terhadap Kreativitas Guru Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat*, diambil pada <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiswP6rxrLoAhWI6XMBHS0VBA8QFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fopenjurnal.unmuhpkn.ac.id%2Findex.php%2FJME%2Farticle%2Fdownload%2F1366%2F976&usg=AOvVaw1MQxsVZX-1BUiuWBjnsQpL>, diakses tanggal 10 Maret 2020

²² Desi D'gami, *Teknik Grafitto*, dimabil pada <http://dgamidesi.blogspot.com/2013/10/make-grafito-picture.html?m=1>, diakses tanggal 18 November 2020

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini meliputi tiga unsur yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RA Nurhabibatun yang beralamat di Jl. Marelan VI Pasar II Timur Gg. Perdamaian lingkungan 24 Rengas Pulau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester I Tahun ajaran 2020/ 2021 pada Bulan September 2020 sampai dengan Oktober 2020, yang diawali survei awal, penusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan.

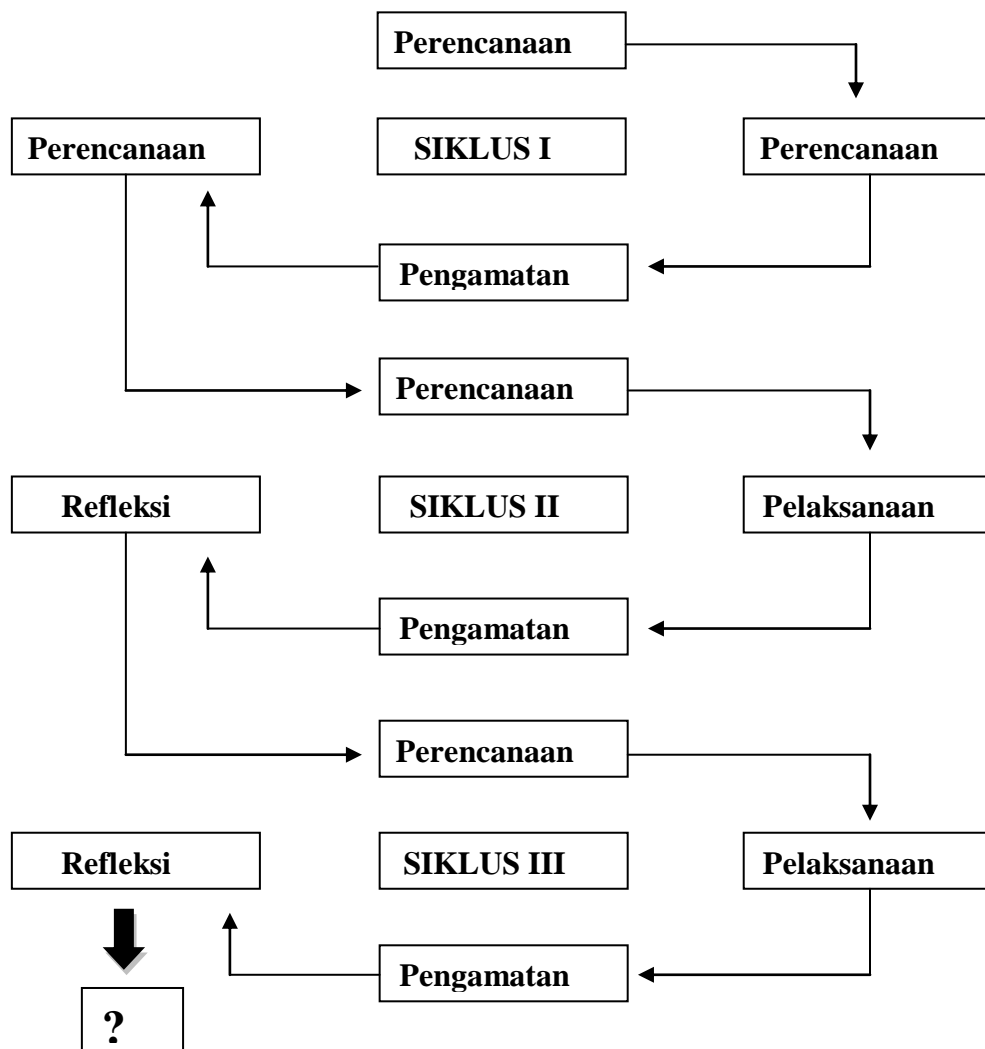
Tabel 01. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	September 2020				September 2020				Oktober 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal												
2	Bimbingan Proposal												
3	Perbaikan Proposal												
4	Seminar Proposal												
5	Penelitian Pra Siklus												
6	Siklus I												
7	Siklus II												
8	Siklus III												
9	Analisis Data												
10	Pelaporan												
11	Persetujuan												

3. Siklius Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK artinya dalam penelitian ini dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau menemukan pemecahan masalah yang tengah dihadapi.

Gambar 02.
Alur Penelitian Tindakan Kelas²³



²³Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2011) hal. 21

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Persiapan yang dilakukan peneliti diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), yang dilanjutkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan seni anak melalui kegiatan membuat dengan krayondi di kelompok B RA Nurhabibatun. RPPM dan RPPH yang disusun terlebih dahulu didiskusikan dengan kepala RA Nurhabibatun beserta seluruh guru dan teman sejawat.

C. Objek Penelitian

Objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini yaitu peserta didik di kelompok B RA Nurhabibatun yang berjumlah 12 orang anak dengan rincian 7 orang perempuan dan 5 orang anak laki-laki.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Data Anak

Anak didik atau peserta didik sebagai subjek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas anak dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh adalah data kegiatan anak membuat dengan krayon untuk meningkatkan seni anak. Adapun data anak sebagai berikut :

Tabel 02.
Data Anak

No	Nama Anak	L/P
1	Ahmad Atha Fauzan	L
2	Alvaro Zikri	L
3	Annisa Putri	P
4	Assyifa Azzahra	P
5	Bilkis Khumairah	P
6	Chairunnisa Salsabila	P
7	Charisa Lucyariqah	P
8	M. Alwi Aditya	L
9	Pevita Medryan Quinzee	P
10	Naufal Aflah Zulfa	L
11	MHD Affan Nur Tajusa	L
12	Naila Natasya	P

2. Data Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan implementasi karakter anak melalui kegiatan membuat dengan krayondi kelompok B RA Nurhabibatun. Adapun table data guru adalah sebagai berikut :

Tabel 03.
Data Guru

No	Nama	Status
1	Suprapti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Dewi Wardah Ramadhani	Guru Kelas
3	Suci Agustina Nurhabibatun	Guru Kelas

3. Teman Sejawat/ Kolaborator

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi maupun perbaikan diri.

Tabel 04.

Data Teman Sejawat (Kolaborator)

No	Nama	Tugas
1	Suprapti, S.Pd	Kolaborator 1
2	Dewi Wardah Ramadhani	Kolabolator 2

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Hal ini merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Pengamatan (observasi) digunakan untuk, merekam proses dari suatu aktifitas anak selama proses pemebelajaran. Pengamatan (observasi) digunakan untuk memperoleh data selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi harus dilakukan dengan terjun langsung kelapangan. Peneliti langsung melihat, mengamati dan memahami apa yang ingin diobservasi. Observasi yang dilakukan peneliti di sebuah sekolah maka peneliti harus mengamati kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam melakukan observasi bisa saja memakan waktu yang lama. Tergantung peneliti, sudah cukup atau belum data yang diinginkan oleh peneliti.

b. Unjuk Kerja

Penilaian Unjuk Kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik meningkatkan karakter anak dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media kamera. Dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik. Dokumentasi bisa diambil oleh peneliti sendiri atau meminta orang lain untuk mengabadikan si peneliti saat melakukan observasi.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi, diskusi dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Lembar Observasi Anak

Pengumpulan data yang digunakan dalam observasi adalah bentuk daftar cek list atau lembar observasi dengan skala penilaian berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB). Peneliti dapat melihat apakah seni anak berkembang sesuai harapan atau belum berkembang, peneliti tinggal mencheck list sesuai dengan nama peserta didik dan hasil perkembangannya. Adapun tabel lembar observasi tersebut adalah:

Tabel 05.
Lembar Observasi Penelitian Tindakan Kelas

No	Nama Anak	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna				Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna				Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana				Kemampuan seni anak meningkat			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B			H	B
1	Ahmad Atha Fauzan																
2	Alvaro Zikri																
3	Annisa Putri																
4	Assyifa Azzahra																
5	Bilkis Khumairah																
6	Chairunnisa Salsabila																
7	Charisa Lucyariqah																
8	M. Alwi Aditya																
9	Pevita Medryan Quinzee																
10	Naufal Aflah Zulfa																
11	MHD Affan Nur Tajusa																
12	Naila Natasya																

Keterangan : BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

b. Lembar Observasi Guru

Dalam melakukan pembelajaran keberhasilan guru diukur dengan menggunakan lembar observasi guru sebagai berikut :

Tabel 06.
Lembar Observasi

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	B B	M B	B S H	B S B
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana kegiatan • Menyediakan media yang akan digunakan • Mengadakan kegiatan awal, inti dan penutup • Pengaturan waktu • Pengaturan kelas • Menyiapkan alat penilaian • Melakukan kegiatan membuat dengan krayon 				
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian rencana dengan tindakan • Penampilan guru • Cara guru memotivasi anak • Minat anak untuk melakukan kegiatan • Hasil karya anak • Penilaian yang dilakukan guru 				
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pembelajaran apakah sudah baik atau belum • Bernyanyi lagu anak • Membaca doa • Salam pulang 				

Keterangan :

SB : Sangat Baik	Bobot Niali 4
B : Baik	Bobot Nilai 3
C : Cukup	Bobot Nilai 2
KB : Kurang Baik	Bobot Nilai 1

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikategorikan adalah apabila hasil belajar anak mencapai 85% dari seluruh anak dikatakan berhasil, dengan nilai ketuntasan BSH dan BSB. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, serta pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

1. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persen. Selanjutnya mencari persentase anak dengan rumus.²⁵

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus

²⁴Zainal Aqib, dkk, *prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hal. 41.

²⁵*Ibid.*, h. 45

dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus yang peneliti lakukan, bahwa anak mengenal bentuk-bentuk bunga. Pembelajaran yang dilakukan pada saat pra siklus adalah menunjukkan berbagai macam warna-warna. Hasil observasi penelitian menunjukkan pengetahuan anak pada berbagai macam warna masih rendah.

2. Siklus 1

Seperti halnya kegiatan pra siklus, siklus pertama pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus. Kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus untuk Siklus 1
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menyiapkan alat dan bahan

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan membuat dengan krayon untuk meningkatkan seni anak, berdasarkan rencana kegiatan hasil refleksi pada siklus pertama sebagai berikut :

- 1) Bercerita tentang karya seni dengan menunjukkan hasil karya guru dan gambar-gambar
- 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini
- 3) Guru mempersiapkan alat dan bahan
- 4) Mempersiapkan Lembar observasi
- 5) Anak mendengarkan penjelasan dari guru
- 6) Melaksanakan tindakan sesuai rencana
- 7) Menyebutkan macam-macam warna

- 8) Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna
- 9) Guru memotivasi agar anak mampu melakukan kegiatan
- 10) Guru melakukan pengamatan dan penilaian

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti dan teman sejawat (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap karakter anak. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah evaluasi terhadap kegiatan anak mengenal warna.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangna dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Hasil dari refleksi siklus 1 digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

3. Siklus 2

Siklus kedua merupakan putaran ketiga dari kegiatan dengan tahapan yang sama seperti pada pra siklus dan siklus pertama. Tahap siklus 2 sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun rencana perbaikan siklus I
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat RencanaKegiatan Satu Siklus untuk Siklus 2
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar anak

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Guru mempersiapkan kegiatan melapiskan warna terang dengan warna gelap diatas kertas gambar untuk meningkatkan seni anak.

- 1) Bercerita tentang karya seni dengan contoh bentuk langsung
- 2) Melaksanakan tindakan sesuai rencana
- 3) Menjelaskan teknik pembelajaran

- 4) Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna
- 5) Guru menjelaskan mengapa warna cerah di padukan dengan warna gelap
- 6) Guru memotivasi anak untuk membuat goresan sesuai pola yang ditunjukkan guru dengan lidi
- 7) Guru melakukan pengamatan dan penilaian

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Peneliti dan teman sejawat (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap karakter anak. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah evaluasi terhadap kegiatan anak mencampurkan warna-warna dan menimpa warna cerah dengan warna gelap.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus dua. Hasil dari refleksi siklus dua digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat apakah pembelajaran telah berhasil atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Siklus 3

Siklus kedua merupakan putaran keempat dari kegiatan dengan tahapan yang sama seperti pada pra siklus dan siklus pertama serta siklus kedua. Tahap siklus 3 sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat rencana kegiatan berdasarkan pada refleksi pada siklus kedua.

- 1) Menyusun rencana perbaikan siklus 2
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat RencanaKegiatan Satu Siklus untuk Siklus 3
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan

- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

- 1) Bercerita tentang karya seni dengan gontoh gambar-gambar
- 2) Guru memberikan penjelasan bahwa mempelajari seni itu juga penting
- 3) Melaksanakan tindakna sesuai rencana
- 4) Menjelaskan teknik pembelajaran
- 5) Anak dapat menggores sendiri membentuk batik secara sederhana
- 6) Guru memotivasi anak untuk membuat goresan sesuai apa yang diinginkan anak
- 7) Guru melakukan pengamatan dan penilaian

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti dan teman sejawat (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap karakter anak. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah evaluasi terhadap kegiatan anak menimpa warna-warna cerah dengan warna gelap kemudian mengukir ukiran batik dengan lidi.

d. Tahap Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan Kegiatan membatik dengan krayon untuk meningkatkan seni anak di kelompok B RA Nurhabibatun Medan. Setelah melaksanakan siklus kedua ini peneliti membuat kesimpulan dan memutuskan apakah akan kmelakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari instrumen penilaian terhadap anak.

I. Personalia Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator dan teman sejawat, adapun orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 07.
Personalia Peneliti

No	Nama	Tugas	Waktu
1	Guru Peneliti (Pelaksana) Suci Agustina Nurhabibatun (Guru Peneliti)	1. Pelaksanaan PTK 2. Pengumpulan Data 3. Analisis Data 4. Pengambil Kesimpulan (hasil PTK)	24 Jam
2	(Kepala Sekolah) Suprapti, S.Pd	Penilai 2	24 Jam
3	(Guru Kelas) Dewi Wardah Ramadhani	Penilai 1	24 Jam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pra Siklus

Dalam priode perkembangan seni, anak usia dini memiliki tingkatan yang sangat sederhana. Perubahan dan peningkatan anak dalam membuat suatu hasil karya seni itu dapat dilihat melalui tahapan-tahapan kegiatan yang telah dirancang. Kemampuan yang diharapkan pada anak usia dini dalam aspek perkembangan seni, antara lain anak mampu membedakan warna, anak mampu membuat lapisan warna-warna, dan anak mampu mengukir dengan lidi membuat bentuk sederhana.

Peneliti sangat mengharapkan bahwa dalam penelitian ini aspek perkembangan seni anak meningkat dan teknik yang peneliti gunakan memang dapat diterapkan pada anak usia dini. Walaupun dalam prosesnya memang tidak mudah karena memberikan suatu hal baru pada anak yang notabennya anak belum pernah melakukan hal demikian. Namum bukan berarti anak tidak bisa atau anak tidak mampu.

Pengalaman peneliti sebagai guru di kelompok B RA Nurhabibatun Medan yang berjumlah 12 anak, peneliti melihat bahwa kemampuan seni anak belum berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari sedikitnya anak-anak untuk membedakan warna. Anak juga belum tertarik paada karya seni, baik karya seni sendiri maupun yang dibuat orang lain.

Berdasarkan pengalamanpeneliti merasa perlu melakukan perubahan guna meningkatkan aspek perkembangan seni anak. Dari hasil observasi awal tersebut, maka kemampuan seni anak menganal warna dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 08.
Hasil Observasi Pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna				Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna				Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana				Kemampuan seni anak meningkat			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B			H	B
1	Ahmad Atha Fauzan	√				√				√				√			
2	Alvaro Zikri		√			√				√					√		
3	Annisa Putri	√				√				√				√			
4	Assyifa Azzahra	√				√				√				√			
5	Bilkis Khumairah		√			√				√					√		
6	Chairunnisa Salsabila	√				√				√				√			
7	Charisa Lucyariqah		√			√				√					√		
8	M. Alwi Aditya		√			√				√					√		
9	Pevita Medryan Quinzee	√				√				√				√			
10	Naufal Aflah Zulfa	√				√				√				√			
11	MHD Affan Nur Tajusa	√				√				√				√			
12	Naila Natasya	√				√				√				√			

Keterangan : BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 09.

Kemampuan Seni Anak Pada Pra Siklus

No	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna	8	4	0	0	0
		66,66 %	33,33 %	0 %	0 %	0 %
2	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	12	0	0	0	0
		100 %	0 %	0 %	0 %	0 %
3	Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana	12	0	0	0	0
		100 %	0 %	0 %	0 %	0 %

Rumus Data Kuantitatif : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan

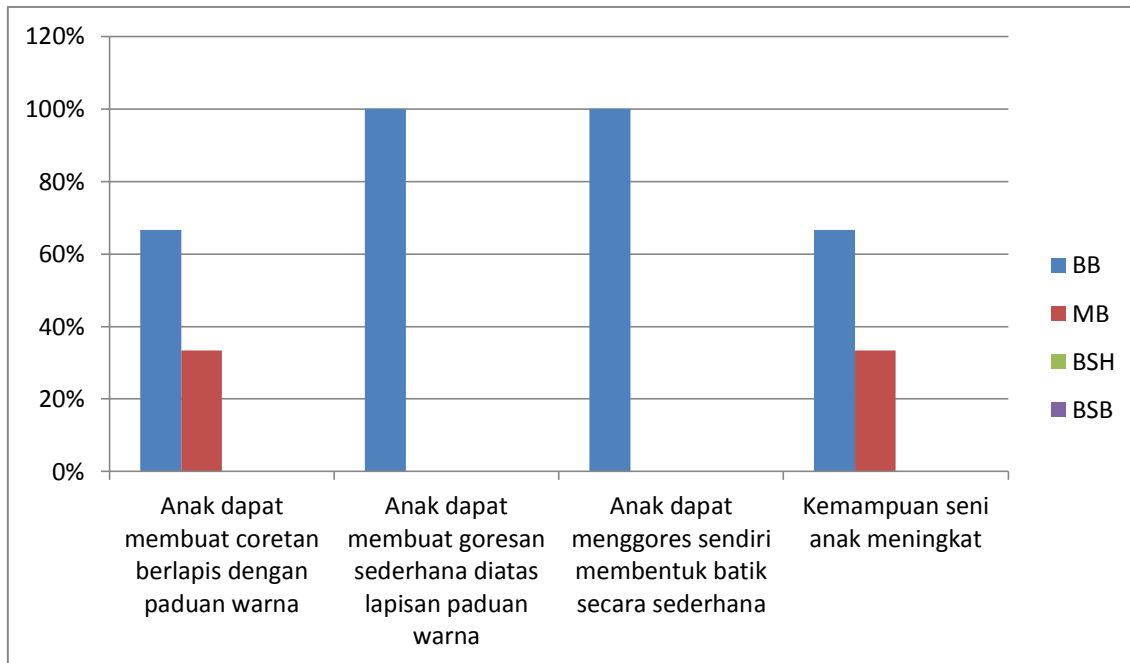
P = Presentase Ketuntasan

f = Jumlah Nilai Anak

n = Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus tersebut, maka dapat dibuat bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 01.
Hasil Penelitian Pada Pra Siklus



Berdasarkan tabel diatas pada pra siklus tentang kemampuan anak mengenal seni di RA Nurhabibatun Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna, ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) atau 33,33% dan ada 8 anak lainnyayang masih belum berkembang (BB) atau 66,66 %.

2. Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna, semua anak masih belum berkembang, karena tahapan ini akan mulai dilakukan diminggu ke dua.

3. Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana, semua anak masih belum berkembang, karena tahapan ini akan mulai dilakukan diminggu ke tiga.

4. Kemampuan seni anak meningkat, ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) atau 33,33% dan ada 8 anak lainnyayang masih belum berkembang (BB) atau 66,66 %.

Berdasarkan penelitian pada siklus I tentang kemampuan seni anak di RA Nurhabibatun Medan berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

Tabel 10.
Rata-Rata Kemampuan Seni Anak Pada Pra Siklus

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3(%)	f4(%)	f3+f4(%)
1	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	0	0	0
		0 %	0 %	0 %
2	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	0	0	0
		0 %	0 %	0 %
3	Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana	0	0	0
		0 %	0 %	0 %
Rata-Rata		0 %		

Berdasarkan tabel diatas pada pra siklus tentang kemampuan anak mengenal seni di RA Nurhabibatun Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan wana, ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) atau 33,33% dan ada 8 anak lainnyayang masih belum berkembang (BB) atau 66,66 %.

2. Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna, semua anak masih belum berkembang, karena tahapan ini akan mulai dilakukan diminggu ke dua.

3. Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana, semua anak masih belum berkembang, karena tahapan ini akan mulai dilakukan diminggu ke tiga.

Pada hasil penelitian Pra Siklus dari tabel yang peneliti buat dapat dilihat bahwa anak dari 12 anak, ada4orang anak yang kemampuan seninya mulai berkembang (MB) atau 33,33%. Sedangkan 8 anak lainnya masih belum berkembang (BB) atau 66,66%.Berdasarkan hasil ketuntasan BSH dan BSB dapat diperoleh rata-ratanya adalah 0 %. Artinya belum menunjukkan hasil yang

diharapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti sekaligus sebagai guru di RA Nurhabibatun Medan untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan aspek perkembangan seni anak melalui kegiatan membatik dengan crayon dan lidi.

B. Deskripsi Penelitian Siklus I

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi serta tahap refleksi. Penelitian siklus I dilaksanakan selama 5 hari dalam satu minggu, dan dimulai dari tanggal 15, 16, 17, 18 dan 19 September 2020. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus pertama ini meliputi :

- a. Membuat skenario perbaikan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan satu siklus
- c. Menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran yaitu crayon dan lidi.
- d. Peneliti mempersiapkan kamera untuk mengambil foto/gambar anak sebagai dokumentasi
- e. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi (*chek list*) untuk mencatat serta mengetahui perkembangan seni anak

2. Pelaksanaan

a. RKH hari ke 1/ Selasa, 15 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Buah (Buah Apel)

Kegiatan: Mewarnai gambar buah apel dengan lapisan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.

- 2) Guru menunjukkan gambar buah apel pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang buah apel
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk mewarna buah apel
- 5) Mengajak anak mewarna gambar buah apel dengan paduan warna
- 6) Anak membuat coretan berlapis dengan paduan warna
- 7) Membaca Iqro'
- 8) Istirahat
- 9) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 10) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

b. RKH hari ke 2/ Rabu, 16 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Buah (Buah Pepaya)

Kegiatan: Mewarnai gambar buah pepaya dengan lapisan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menunjukkan gambar buah pepaya pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang buah pepaya
- 4) Guru mengajak anak bernyanyi buah pepaya
- 5) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai buah pepaya
- 6) Mengajak anak mewarnai gambar buah pepaya dengan paduan warna
- 7) Anak membuat coretan berlapis dengan paduan warna
- 8) Membaca Iqro'
- 9) Istirahat
- 10) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 11) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

c. RKH hari ke 3/ Kamis, 17 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Buah (Buah Jeruk)

Kegiatan: Mewarnai gambar buah jeruk dengan lapisan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menunjukkan gambar buah jeruk pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman buah jeruk
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai buah jeruk
- 5) Mengajak anak mewarnai gambar buah jeruk dengan paduan warna
- 6) Anak membuat coretan berlapis dengan paduan warna
- 7) Membaca Iqro'
- 8) Istirahat
- 9) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 10) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

d. RKH hari ke 4/ Jumat, 18 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Buah (Buah Mangga)

Kegiatan: Mewarnai gambar buah mangga dengan lapisan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak
- 2) Guru menunjukkan gambar buah manggapada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman buahmangga
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai buah mangga
- 5) Mengajak anak mewarnai gambar buah mangga dengan paduan warna
- 6) Anak membuat coretan berlapis dengan paduan warna
- 7) Membaca Iqro'

- 8) Istirahat
- 9) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 10) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

e. RKH hari ke 5/ Sabtu, 19 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Buah (Buah Kelapa)

Kegiatan: Mewarnai gambar buah kelapa dengan lapisan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak
- 2) Guru menunjukkan gambar buah kelapa pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman buah kelapa
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai buah kelapa
- 5) Mengajak anak mewarnai gambar buah kelapa dengan paduan warna
- 6) Anak membuat coretan berlapis dengan paduan warna
- 7) Membaca Iqro'
- 8) Istirahat
- 9) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 10) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

3. Pengamatan dan Analisis

Selama pembelajaran anak mengenal berbagai warna sekaligus anak melakukan kegiatan membuat coretan berlapis dengan paduan warna. Peneliti, teman sejawat dan kolaborator mengamati porses kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun hasil pengamatan pada siklus I ini adalah :

Tabel 11.
Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Nama Anak	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna				Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna				Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana				Kemampuan seni anak meningkat			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B			H	B
1	Ahmad Atha Fauzan		√			√				√				√			
2	Alvaro Zikri			√		√				√						√	
3	Annisa Putri	√				√				√				√			
4	Assyifa Azzahra	√				√				√				√			
5	Bilkis Khumairah			√		√				√						√	
6	Chairunnisa Salsabila		√			√				√					√		
7	Charisa Lucyariqah			√			√				√					√	
8	M. Alwi Aditya			√			√				√					√	
9	Pevita Medryan Quinzee		√			√				√					√		
10	Naufal Aflah Zulfa		√			√				√					√		
11	MHD Affan Nur Tajusa		√			√				√					√		
12	Naila Natasya			√		√				√						√	

Keterangan : BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 12.

Kemampuan Seni Anak Pada Siklus I

No	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna	2	5	5	0	4
		16,66%	41,66 %	41,66%	0 %	41,66%
2	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	10	2	0	0	0
		83,33%	16,66%	0 %	0 %	0 %
3	Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana	10	2	0	0	0
		83,33 %	16,66 %	0 %	0 %	0 %

Rumus Data Kuantitatif : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan

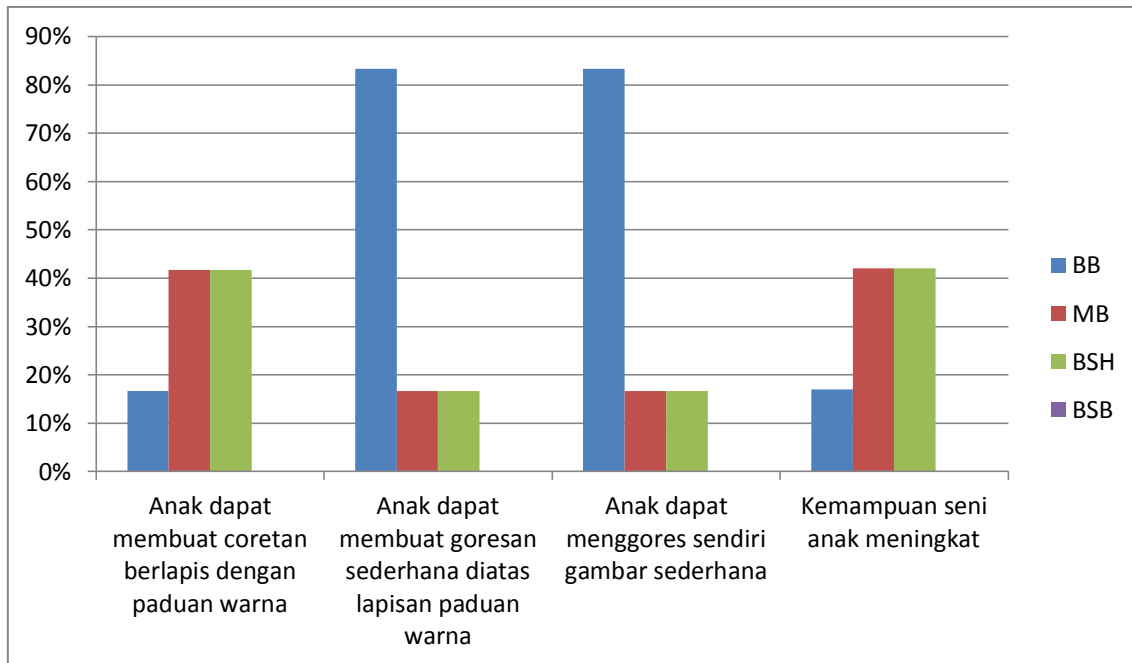
P = Presentase Ketuntasan

f = Jumlah Nilai Anak

n = Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tersebut, maka dapat dibuat bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 00
Hasil Penelitian Pada Siklus I



Berdasarkan tabel diatas pada siklus I tentang kemampuan anak mengenal seni di RA Nurhabibatun Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna, ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 41,66 %, ada 5 anak yang mulai berkembang (MB) 41,66 % dan 2 anak lainnya belum berkembang (BB) 16,66%.
2. Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna, ada 2 anak yang mulai berkembang (MB) 16,66 % dan 10 anak lainnya belum berkembang (BB) 83,33%.
3. Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana, ada 2 anak yang mulai berkembang (MB) 16,66 % dan 10 anak lainnya belum berkembang (BB) 83,33%.
4. Kemampuan seni anak meningkat, ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 41,66 %, ada 5 anak yang mulai berkembang (MB) 41,66 % dan 2 anak lainnya belum berkembang (BB) 16,66%.

Berdasarkan penelitian pada siklus I tentang kemampuan seni anak di RA Nurhabibatun Medan berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

Tabel 13.
Rata-Rata Kemampuan Seni Anak Pada Siklus I

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3(%)	f4(%)	f3+f4(%)
1	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	5	0	5
		41,66%	0 %	41,66%
2	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	0	0	0
		0 %	0 %	0 %
3	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	0	0	0
		0 %	0 %	0 %
Rata-Rata		13,88 %		

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I tentang kemampuan anak mengenal seni di RA Nurhabibatun Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan wana, ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 41,66% dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB).

2. Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna, pada tahap ini belum ada anak yang berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik.

3. Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana, pada tahap ini belum ada anak yang berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik.

Pada hasil penelitian Siklus I dari tabel yang peneliti buat dapat dilihat bahwa anak dari 12 anak di RA Nurhabibatun Kemampuan seni anak berkembang, ada 5 anak yang kemampuan seninya berkembang sesuai harapan (BSH) atau 41,66 %. Sedangkan 5 anak kemampuan seninya masih mulai berkembang (MB) atau 41,66 % dan 2 anak lainnya masih belum berkembang (BB) atau 16,66%.

Artinya anak-anak mampu melakukan apa yang peneliti inginkan dan peneliti instruksikan. Berdasarkan hasil ketuntasan BSH dan BSB dapat diperoleh rata-ratanya adalah 13,88 %. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti sekaligus sebagai guru di RA Nurhabibatun Medan untuk melakukan tindakan lebih lanjut yaitu observasi pada siklus II.

4. Tahap Refleksi

a. Kendala yang dihadapi

1. Ketika mewarnai kertas dengan krayon, goresan anak belum begitu memenuhi kertas. Padahal semakin semua bagian kertas tertutup dengan crayon, maka hasilnya pun akan semakin bagus.

2. Masih ada anak yang merasa jijik dan kotor ketika memegang crayon, karya sifat krayon yang mudah menempel di tangan.

b. Kekuatan

1. Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai indikator yang direncanakan

2. Anak cepat tanggap dengan apa yang peneliti contohkan

3. Penilaian/ observasi anak sesuai dengan perkembangan anak

c. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah guru memberikan rangsangan kepada anak berupa motivasi dan reward agar anak menjadi semangat dalam kegiatan belajar membuat dengan krayon.

C. Deskripsi Penelitian Siklus II

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi serta tahap refleksi. Penelitian siklus II dilaksanakan selama 5 hari dalam satu minggu, dan dimulai dari tanggal 21, 22, 23, 24 dan 25 September 2020. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus pertama ini meliputi :

- a. Membuat skenario perbaikan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan satu siklus untuk siklus II
- c. Menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran yaitu krayon dan lidi.
- d. Peneliti mempersiapkan kamera untuk mengambil foto/gambar anak sebagai dokumentasi
- e. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi (*chek list*) untuk mencatat serta mengetahui perkembangan seni anak

2. Pelaksanaan

a. RKH hari ke 1/ Senin, 21 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Umbi-umbian (Kentang)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar kentang diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menunjukkan gambar kentang pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman kentang
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai gambar kentang dengan paduan warna
- 5) Guru membimbing anak membuat gambar kentang sederhana diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'
- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

b. RKH hari ke 2/ Selasa, 22 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Umbi-umbian (Ubi)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar ubi diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menunjukkan gambar ubi pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman ubi
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai gambar ubi dengan paduan warna
- 5) Guru membimbing anak membuat gambar ubi sederhana diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'
- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

c. RKH hari ke 3/ Rabu, 23 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Umbi-umbian (Bawang)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar bawang diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menunjukkan gambar bawang pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman bawang
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai gambar bawang dengan paduan warna

- 5) Guru membimbing anak membuat gambar bawang sederhana diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'
- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

d. RKH hari ke 4/ Kamis, 24 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Umbi-umbian (Talas)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar talas diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menunjukkan gambar tanaman talas pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman talas
- 4) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai gambar talas dengan paduan warna
- 5) Guru membimbing anak membuat gambar talas sederhana diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'
- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

e. RKH hari ke 5/ Jumat, 25 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Umbi-umbian (Wortel)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar wortel diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menunjukkan gambar wortel pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman wortel
- 4) Guru mengajak anak bernyanyi tentang wortel
- 5) Guru menyiapkan kertas untuk mewarnai gambar wortel dengan paduan warna
- 6) Guru membimbing anak membuat gambar wortel sederhana diatas lapisan paduan warna
- 7) Membaca Iqro'
- 8) Istirahat
- 9) Bernyanyi lagu wortel
- 10) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 11) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

3. Pengamatan dan Analisis

Selama pembelajaran anak mengenal berbagai warna sekaligus anak melakukan kegiatan membuat coretan berlapis dengan paduan warna. Peneliti, teman sejawat dan kolaborator mengamati porses kegiatan pembelajran tersebut. Adapun hasil pengamatan pada siklus II ini adalah :

Tabel 14.
Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Nama Anak	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna				Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna				Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana				Kemampuan seni anak meningkat			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Ahmad Atha Fauzan		√				√				√				√		
2	Alvaro Zikri			√				√				√				√	
3	Annisa Putri	√				√				√				√			
4	Assyifa Azzahra		√				√				√				√		
5	Bilkis Khumairah			√				√				√				√	
6	Chairunnisa Salsabila			√				√				√				√	
7	Charisa Lucyariqah			√				√				√				√	
8	M. Alwi Aditya				√				√				√				√
9	Pevita Medryan Quinzee			√				√				√				√	
10	Naufal Aflah Zulfa		√					√			√				√		
11	MHD Affan Nur Tajusa		√					√			√				√		
12	Naila Natasya			√				√				√				√	

Keterangan : BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 15.

Kemampuan Seni Anak Pada Siklus II

No	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna	1	4	6	1	7
		8,33 %	33,33%	50 %	8,33%	58,33%
2	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	1	4	6	1	7
		8,33 %	33,33 %	50 %	8,33%	58,33 %
3	Anak dapat menggores sendiri membentuk batik secara sederhana	1	4	6	1	7
		8,33 %	33,33 %	50 %	8,33%	58,33 %

Rumus Data Kuantitatif : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan

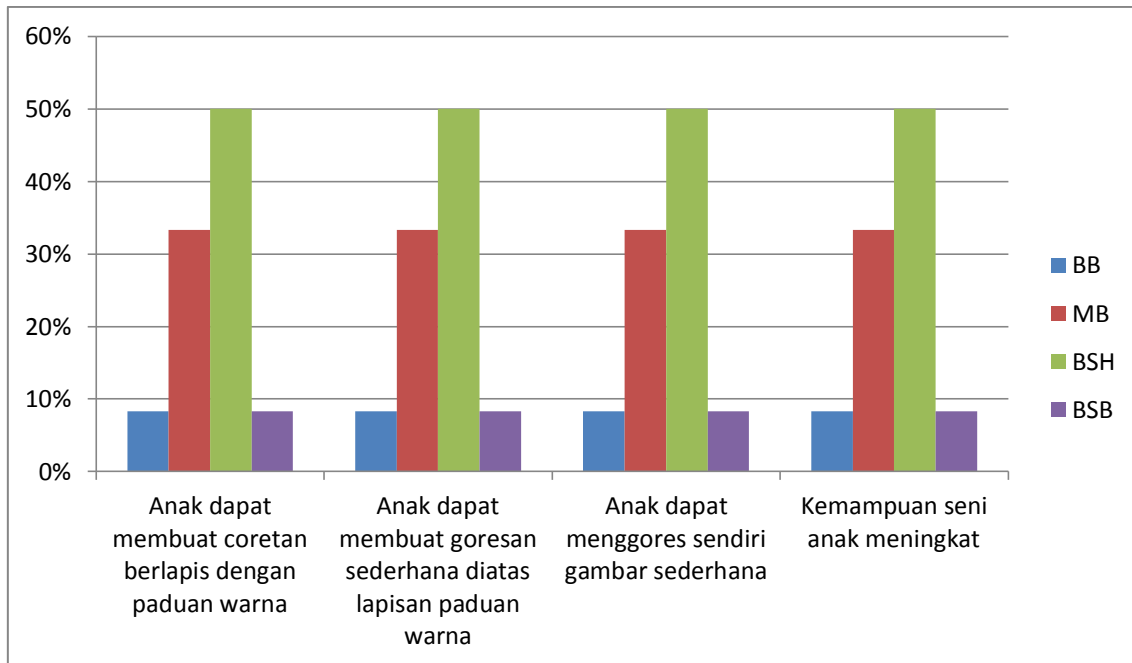
P = Presentase Ketuntasan

f = Jumlah Nilai Anak

n = Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II tersebut, maka dapat dibuat bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 03
Hasil Penelitian Pada Siklus II



Berdasarkan tabel diatas pada siklus II tentang kemampuan anak mengenal seni di RA Nurhabibatun Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan wana, ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 % , ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 50 % , ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) 33,33 % dan 1 anak belum berkembang (BB) 8,33 %.

2. Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna, ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 % , ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 50 % , ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) 33,33 % dan 1 anak belum berkembang (BB) 8,33 %.

3. Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana, ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 % , ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 50 % , ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) 33,33 % dan 1 anak belum berkembang (BB) 8,33 %.

4. Kemampuan seni anak meningkat, ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 % , ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau

50 %, ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) 33,33 % dan 1 anak belum berkembang (BB) 8,33 %.

Berdasarkan penelitian pada siklus II tentang kemampuan seni anak di RA Nurhabibatun Medan berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

Tabel 16.
Rata-Rata Kemampuan Seni Anak Pada Siklus II

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3(%)	f4(%)	f3+f4(%)
1	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	6	1	7
		50 %	16,66 %	58,33 %
2	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	6	1	7
		50 %	16,66 %	58,33 %
3	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	6	1	7
		50 %	16,66 %	58,33 %
Rata-Rata		58,33 %		

Berdasarkan tabel diatas pada siklus II tentang kemampuan anak mengenal seni di RA Nurhabibatun Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan wana, ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 % dan ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 50%.

2. Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna, ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 % dan ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 50%.

3. Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana, ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 % dan ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 50%.

Pada hasil penelitian Siklus II dari tabel yang peneliti buat dapat dilihat bahwa anak dari 12 anak di RA Nurhabibatun Kemampuan seni anak berkembang, ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 % dan ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 50%. Artinya anak-anak mampu melakukan apa yang peneliti inginkan dan peneliti instruksikan. Berdasarkan hasil ketuntasan BSH dan BSB dapat diperoleh rata-ratanya adalah 58,33%. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti sekaligus sebagai guru di RA Nurhabibatun Medan untuk melakukan tindakan lebih lanjut yaitu observasi pada siklus III.

4. Tahap Refleksi

- a. Pembelajaran yang dilakukan anak membuat anak senang, sebab ada hal baru yang mereka pelajari
- b. Penilaian/ observasi anak sesuai dengan perkembangan anak
- c. Hasil yang dicapai hampir memenuhi harapan keberhasilan

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III adalah guru memberikan rangsangan kepada anak berupa motivasi dan reward agar anak menjadi semangat dalam kegiatan belajar membuat dengan krayon.

D. Deskripsi Penelitian Siklus III

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi serta tahap refleksi. Penelitian siklus III dilaksanakan selama 5 hari dalam satu minggu, dan dimulai dari tanggal 28, 29, 30 September sertas tanggal 01 dan 02 Oktober 2020. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus pertama ini meliputi :

- a. Membuat skenario perbaikan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan satu siklus untuk siklus III
- c. Menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran yaitu krayon dan lidi.
- d. Peneliti mempersiapkan kamera untuk mengambil foto/gambar anak sebagai dokumentasi
- e. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi (*chek list*) untuk mencatat serta mengetahui perkembangan seni anak

2. Pelaksanaan

a. RKH hari ke 1/ Senin, 28 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Hias (Bunga Terompet)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar bunga terompet diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak
- 2) Guru menunjukkan gambar bunga terompet pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman bungaterompet
- 4) Guru menyiapkan kertas bergambar bunga terompet untuk diwarnai dengan paduan warna
- 5) Guru mengarahkan anak membuat goresan sederhana gambar bunga diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'
- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

b. RKH hari ke 2/ Selasa, 29 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Hias (Bunga Kembang Sepatu)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar bunga kembang sepatu diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menunjukkan gambar bunga kembang sepatu pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman bunga kembang sepatu
- 4) Guru menyiapkan kertas bergambar bunga kembang sepatu untuk diwarnai dengan paduan warna
- 5) Guru mengarahkan anak membuat goresan sederhana gambar bunga diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'
- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

c. RKH hari ke 3/ Rabu, 30 September 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Hias (Bunga Dahlia)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar bunga dahlia diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak
- 2) Guru menunjukkan gambar bunga dahlia pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman bungadahlia
- 4) Guru menyiapkan kertas bergambar bunga dahliauntuk diwarnai dengan paduan warna
- 5) Guru mengarahkan anak membuat goresan sederhana gambar bunga diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'

- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

d. RKH hari ke 4/ Kamis, 01 Oktober 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Hias (Bunga Mawar)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar bunga mawar diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak
- 2) Guru menunjukkan gambar bunga mawar pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman bunga mawar
- 4) Guru menyiapkan kertas bergambar bunga mawar untuk diwarnai dengan paduan warna
- 5) Guru mengarahkan anak membuat goresan sederhana gambar bunga diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'
- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

e. RKH hari ke 5/ Jumat, 02 Oktober 2020

Tema: Tanaman Ciptaan Allah

Sub Tema: Tanaman Hias (Bunga Matahari)

Kegiatan: Membuat ukiran sederhana gambar bunga matahari diatas lapisan paduan warna

Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, berbagai macam tepuk ceria dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak

- 2) Guru menunjukkan gambar bunga matahari pada anak
- 3) Guru menjelaskan tentang tanaman bungamatahari
- 4) Guru menyiapkan kertas bergambar bunga matahari untuk diwarnai dengan paduan warna
- 5) Guru mengarahkan anak membuat goresan sederhana gambar bunga diatas lapisan paduan warna
- 6) Membaca Iqro'
- 7) Istirahat
- 8) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 9) Guru mengajak anak untuk berdoa akan pulang

3. Pengamatan dan Analisis

Selama pembelajaran anak mengenal berbagai warna sekaligus anak melakukan kegiatan membuat coretan berlapis dengan paduan warna. Peneliti, teman sejawat dan kolaborator mengamati porses kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun hasil pengamatan pada siklus III ini adalah :

Tabel 17.
Hasil Observasi Pada Siklus III

No	Nama Anak	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna				Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna				Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana				Kemampuan seni anak meningkat			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Ahmad Atha Fauzan			√			√				√				√		
2	Alvaro Zikri				√			√			√						√
3	Annisa Putri		√			√				√				√			
4	Assyifa Azzahra			√			√				√				√		
5	Bilkis Khumairah			√			√				√				√		
6	Chairunnisa Salsabila			√			√				√				√		
7	Charisa Lucyariqah			√			√				√				√		
8	M. Alwi Aditya				√			√				√					√
9	Pevita Medryan Quinzee			√			√				√				√		
10	Naufal Aflah Zulfa			√			√				√				√		
11	MHD Affan Nur Tajusa		√			√				√				√			
12	Naila Natasya			√			√				√				√		

Keterangan : BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 18
Kemampuan Seni Anak Pada Siklus III

No	Indikator Penelitian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan warna	0	2	8	2	10
		0 %	16,66 %	66,66%	16,66 %	83,33 %
2	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	0	2	8	2	10
		0 %	16,66 %	66,66 %	16,66 %	83,33 %
3	Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana	0	2	8	2	10
		0 %	16,66 %	66,66 %	16,66 %	83,33 %

Rumus Data Kuantitatif : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan

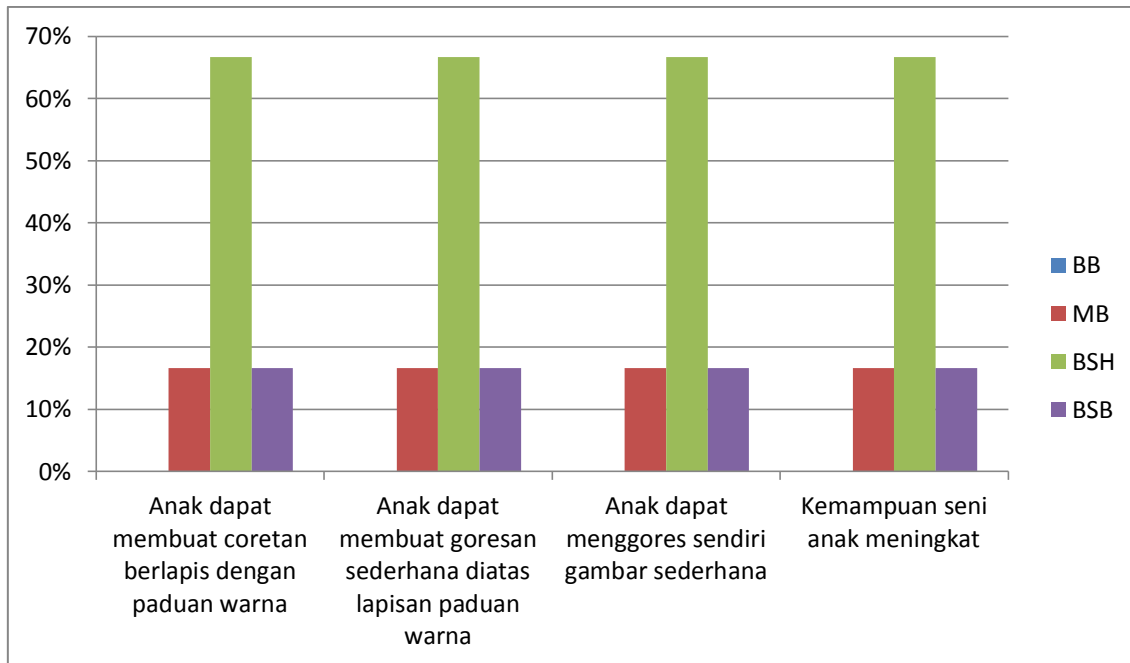
P = Presentase Ketuntasan

f = Jumlah Nilai Anak

n = Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III tersebut, maka dapat dibuat bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 04
Hasil Penelitian Pada Siklus III



Berdasarkan tabel diatas pada siklus III tentang kemampuan anak mengenal seni di RA Nurhabibatun Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan wana, ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 % , ada 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 % , ada 2 anak yang mulai berkembang (MB) 16,66 %.

2. Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna, ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 % , ada 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 % , ada 2 anak yang mulai berkembang (MB) 16,66 %.

3. Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana, ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 % , ada 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 % , ada 2 anak yang mulai berkembang (MB) 16,66 %.

4. Kemampuan seni anak meningkat, ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 % , ada 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 % , ada 2 anak yang mulai berkembang (MB) 16,66 %.

Berdasarkan penelitian pada siklus III tentang kemampuan seni anak di RA Nurhabibatun Medan berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

Tabel 19.
Rata-Rata Kemampuan Seni Anak Pada Siklus III

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f3(%)	f4(%)	f3+f4(%)
1	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	8	2	10
		66,66%	16,66%	83,33 %
2	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	8	2	10
		66,66 %	16,66 %	83,33 %
3	Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna	8	2	10
		66,66 %	16,66 %	83,33 %
Rata-Rata		83,33 %		

Berdasarkan tabel diatas pada siklus III tentang kemampuan anak mengenal seni di RA Nurhabibatun Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak dapat membuat coretan berlapis dengan paduan wana, ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 % dan 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 %.

2. Anak dapat membuat goresan sederhana diatas lapisan paduan warna, ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 % dan 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 %.

3. Anak dapat menggores sendiri gambar sederhana, ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 % dan 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 %.

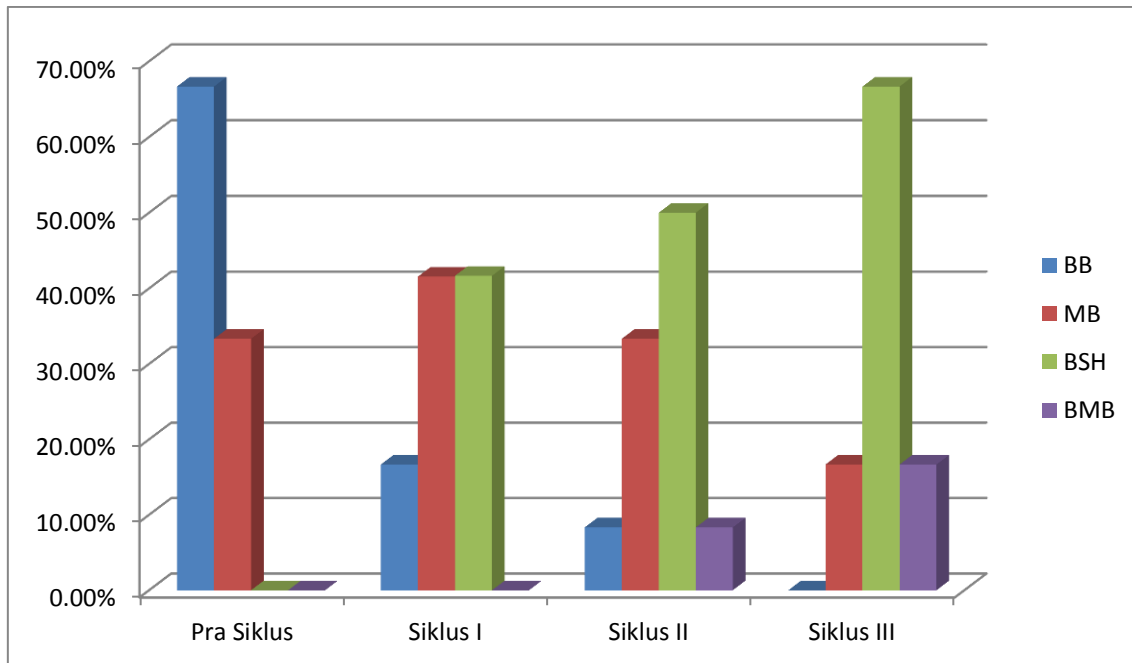
Pada hasil penelitian Siklus III dari tabel yang peneliti buat dapat dilihat bahwa anak dari 12 anak di RA Nurhabibatun Kemampuan seni anak berkembang, ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 %, 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 %. Artinya anak-anak mampu melakukan apa yang peneliti inginkan dan peneliti instruksikan. Berdasarkan hasil ketuntasan BSH dan BSB dapat diperoleh rata-ratanya adalah 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perkembangan seni anak RA Nurhabibatun Medan dalam kategori mencapai keberhasilan, sehingga kemampuan seni anak berkembang sesuai harapan.

4. Tahap Refleksi

- a. Pembelajaran yang dilakukan anak membuat anak senang, sebab ada hal baru yang mereka pelajari
- b. Penilaian/ observasi anak sesuai dengan perkembangan anak
- c. Hasil yang dicapai telah memenuhi harapan keberhasilan bahwa aspek perkembangan seni anak meningkat

Grafik 05

Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Anak RA NURHABIBATUN MEDAN



E. Pembahasan

Kondisi awal anak sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung aspek perkembangan seni anak masih sangat rendah. Berdasarkan pengamatan permasalahan umum yang ditemukan, ternyata masih sebagian anak belum dapat membedakan warna-warna. Sadar akan keadaan tersebut peneliti berupaya untuk meningkatkan aspek perkembangan seni anak lewat kegiatan membuat dengan krayon.

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: pada pra siklus ada 4 anak yang aspek perkembangan seninya mulai berkembang (MB) atau 33,33% dan 8 anak lainnya aspek perkembangan seninya belum berkembang (BB) atau 66,66%. Artinya rata-rata yang diperoleh adalah 0% atau belum ada perkembangan. Pada siklus I ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 41,66 %, ada 5 anak yang mulai berkembang (MB) atau 41,66%, dan ada 2 anak lainnya masih berkembang (BB) atau 16,66 % . Artinya rata-rata yang diperoleh adalah 13,88 %.

Pada siklus II ada 1 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 8,33 %, ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 50%, ada 4 anak mulai

berkembang (MB) atau 33,33 % dan ada 1 anak yang belum berkembang (BB) atau 8,33 %. Artinya rata-rata yang diperoleh adalah 58,33%. Pada siklus III ada 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB) atau 16,66 %, ada 8 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) atau 66,66 %, dan ada 2 anak lainnya masih mulai berkembang (MB) atau 16,66 %. Artinya rata-rata yang diperoleh adalah 83,33%

Peneliti meyakini bahwa telah berhasil pada siklus III, hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil lembar observasi pada siklus III. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui kegiatan membuat dengan krayon dapat meningkatkan aspek perkembangan seni anak di RA Nurhabibatun Medan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa perkembangan seni anak di RA Nurhabibatun Medan dapat ditingkatkan melalui kegiatan membatik dengan krayon. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil lembar observasi penelitian tindakan kelas, bahwa dari 12 anak ada 2 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) atau 16,66%, 8 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau 66,66% dan 2 orang anak lainnya masih Mulai Berkembang (MB) atau 16,66%.

Pada awal hasil observasi tahap pra siklus masih menunjukkan bahwa belum ada anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan ataupun berkembang sangat baik. Kemudian setelah adanya tindakan pada siklus I didapat rata-rata anak yang berkembang 13,88%. Lalu lanjut pada siklus II didapat rata-rata anak yang berkembang meningkat menjadi 58,33% atau setengah dari keseluruhan peserta didik. Kemudian pada siklus III didapat rata-rata anak meningkat kembali mejadi 83,33%. Dari situlah maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan seni anak pun meningkat secara keseluruhan dengan kriteria berkembang sesuai harapan ataupun masih berkembang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kegiatan membatik dengan krayon dapat meningkatkan aspek perkembangan seni anak, karena telah dibuktikan dari penelitian di RA Nurhabibatun Medan. Peneliti berharap kegiatan membatik dengan krayon bisa menjadi kegiatan baru serta menyenangkan bagi anak usia dini. Peneliti juga berharap guru di RA lain dapat mengaplikasikan kegiatan membatik dengan krayon ini .

2. Bagi Lembaga

Lembaga hendaknya lebih memperhatikan lagi media dan kebutuhan guru dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menyalurkan ide-idenya membuat gebrakan-gebrakan baru bagi anak usia dini. Sebab telah banyak kasus yang membuktikan bahwa Yayasan sering sekali tidak menyetujui ide-ide kreatif guru dengan berdalih lebih baik berjalan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegiatan membatik dengan krayon dapat mengembangkan aspek perkembangan seni anak, bahkan dalam melakukan kegiatan tersebut kesabaran anak juga dilatih. Sehingga hal seperti ini dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma Sypa, *Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun* , diambil pada <https://sites.google.com/site/duniabermainattaya/bundabelajar/catatan-rumah-main-anak/perkembangansenianakusia0-6tahun>, diakses tanggal 17 November 2020
- Aprillia, *Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak*, diambil pada https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiXpfO6qbLoAhVUfX0KHeFqC24QFjAEegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fnju%2Findex.php%2Fimajinasi%2Farticle%2Fdownload%2F8880%2F5819&usg=AOvVaw3GkG3ORmq8hWQeNd0bBT3_, diakses tanggal 10 Maret 2020
- Aqib, Zainal , dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat
- Danim Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quan dan Terjemahan*. Jakarta.
- Desi D'gami. 2014. *Teknik Grafitto*, <http://dgamidesi.blogspot.com/2013/10/makegrafitopicture.html?m=1>, diakses pada tanggal 18 November 2020
- Dirjen Pendis. 2016. *Kurikulum Raudhatul Athfa*
- John Felix, *Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa*, diambil pada <https://media.neliti.com/media/publications/167303-ID-pengertian-seni-sebagai-pengantar-kuliah.pdf>, diakses tanggal 10 Maret 2020
- Khoiriyah dkk, 2017, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membuat Menggunakan Media*

Tepung Pada Anak Kelompok B Paud Aisyiyah III Kota Bengkulu, diambil pada https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2n5vbwrLoAhXIcn0KHVHuB38QFjAIegQIChAB&url=http%3A%2F%2Fsimki.urn-kediri.ac.id%2Fmahasiswa%2Ffile_artikel%2F2015%2F11.1.01.11.0080.pdf&usg=AOvVaw3a_XLcVM9SiYM-cCFZQw6x, diakses tanggal 10 Maret 2020

Konten Kurikulum, *Hakikat Seni Anak Usia Dini*, diambil pada https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjkt2O97noAhWPcn0KHYfAbAQFjADegQIARAB&url=http%3A%2F%2Fppg.spada.ristekdikti.go.id%2Fmaster%2Fmod%2Fresource%2Fview.php%3Fid%3D2675&usg=AOvVaw0zohU6UVssLWfoHs_6hDMJ, diakses tanggal 27 Maret 2020

Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama, 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks

Lilis dkk, *Pengaruh Pelatihan Menggambar Dengan Teknik Grafitto Terhadap Kreativitas Guru Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat*, diambil pada <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiswP6rxrLoAhWI6XMBHS0VBA8QFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fopenjurnal.unmuhpnk.ac.id%2Findex.php%2FJME%2Farticle%2Fdownload%2F1366%2F976&usg=AOvVaw1MQxsVZX-1BUiuWBjnsQpL>, diakses tanggal 10 Maret 2020

Rian Budi Pratama. 2015. *Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*. Jakarta Selatan: Erlangga

Rondhi Mohammad, *Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia*, diambil pada https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiM6_fyubLoAhUEfSsKHf12A_gQFjAAegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fnju%2Findex.php%2Fimajinasi%2Farticle%2Fdownload%2F8872%2F5811&usg=AOvVaw2Trz4IITyo60PoM8ypoOHi, diakses tanggal 10 Maret 2020

Suharsimi, Arikunto, dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Syharyanto, *Manfaat Seni Rupa Paling Lengkap*, diambil dari <https://ilmuseni.com/dasar-seni/manfaat-seni-rupa-secara-umum>, diakses pada 27 Maret 2020

Pamadhi. 2018. *Seni Keterampilan Anak*. (Cetakan ke-9) . Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Pekerti, Widia, dkk. 2018. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

